KEKERABATAN KOSAKATA BAHASA MELAYU PATANI, BAHASA MELAYU KELANTAN, DAN BAHASA MINANGKABAU: KAJIAN LINGUISTIK HISTORIS KOMPARATIF

Muhammad-Alee Nalee

Pembimbing I: Prof. Dr. Hj. Nadra, M.S.
Pembimbing II: Dr. M. Yusdi, M.Hum.

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk dalam bidang kajian linguistik historis komparatif. Tujuannya adalah untuk: 1) mengetahui hubungan kekerabatan antara bahasa Melayu Patani (BMP), bahasa Melayu Kelantan (BMK), dan bahasa Minangkabau (BM); 2) menghitung persentase hubungan kekerabatan kosakata antara BMP, BMK, dan BM; dan 3) mengetahui waktu pisah antara BMP, BMK, dan BM.

Penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Pada tahap pengumpulan data, metode yang digunakan adalah metode cakap dan metode simak. Adapun teknik utama dalam penjaringan data adalah teknik pancing, diikuti dengan teknik lanjutan, yaitu teknik cakap semuka, teknik rekam, dan teknik catat. Pada tahap analisis data, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk menunjukkan dan menjelaskan fakta-fakta atau bukti-bukti relasi kekerabatan dari ketiga bahasa. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menghitung persentase kekerabatan berdasarkan kosakata dasar Swadesh yang terdapat pada ketiga bahasa. Dalam melihat perbandingan ketiga bahasa, digunakan metode komparatif, sedangkan untuk penghitungan persentase kekerabatan digunakan metode leksikostatistik. Dalam menyajikan hasil analisis data, digunakan metode formal dan informal.

Hasil penelitian ini adalah: 1) ditemukan bahwa ketiga bahasa ini memiliki hubungan kekerabatan; 2) persentase hubungan kekerabatan antara BMP dan BMK ditemukan sebanyak 89%. Kedua bahasa termasuk dalam klasifikasi kelompok bahasa (*language*). Kekerabatan BMP dan BM ditemukan sebanyak 65%. Kedua bahasa termasuk dalam klasifikasi kelompok keluarga bahasa (*family*). Kekerabatan BMK dan BM ditemukan sebanyak 71%. Kedua bahasa termasuk dalam klasifikasi kelompok keluarga bahasa (*family*). 3) dalam penelitian ini juga ditemukan waktu pisah BMP dan BMK antara 265 – 318 tahun yang lalu atau sekitar tahun 11754 – 1701 M (dihitung dari waktu sekarang 2019). Adapun waktu pisah BMP dan BM antara 994 – 1100 tahun yang lalu atau sekitar tahun 1025 – 919 M (dihitung dari waktu sekarang 2019), sedangkan waktu pisah BMK dan BM antara 787 – 883 tahun yang lalu atau sekitar tahun 1232 – 1136 M (dihitung dari waktu sekarang 2019). Dalam penelitian ini juga ditemukan kaidah korespondensi bunyi yang terdapat antara BMP dan BMK sebanyak 19 kaidah. Hal tersebut secara dominan terjadi pada posisi penultima, adapun antara

BMP dan BM terdapat sebanyak 68 kaidah korespondensi bunyi. Hal tersebut secara dominan terjadi pada posisi ultima, sedangkan antara BMK dan BM terdapat sebanyak 75 kaidah korespondensi bunyi. Hal tersebut secara dominan terjadi pada posisi ultima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa BMP dan BMK merupakan kelompok bahasa, manakala BM merupakan subkelompok tersendiri, tetapi BM tetap mempunyai hubungan kekerabatan dengan BMP dan BMK yang dapat dinamakan serumpun bahasa Melayu. Hasil penemuan ini didukung oleh faktor geografis dan sejarah. Bukti geografis yaitu jarak antara daerah penutur BMP dengan BMK lebih dekat dibandingkan dengan daerah BM. Adapun bukti sejarah juga mengatakan bahwa pada masa dulu Negeri Kelantan dan Patani terletak di bawah satu pemerintahan kerajaan Melayu yang sama, sehingga dapat memperkuatkan lagi hasil yang mengatakan bahwa BMP dan BMK lebih dekat dibandingkan dengan BM.

Kata Kunci: kekerabatan, bahasa Melayu Patani, bahasa Melayu Kelantan, bahasa Minangkabau, leksikostatistik

THE KINSHIP VOCABULARY OF PATANI MALAY LANGUAGE, KELANTAN MALAY LANGUAGE, AND MINANGKABAU LANGUAGE: COMPERATIVE HISTORICAL LINGUISTICS STUDY

Muhammad-Alee Nalee

First Supervisor: Prof. Dr. Hj. Nadra, M.S.
Co-Supervisor: Dr. M. Yusdi, M.Hum.

ABSTRACT

This research belongs to the field of comparative historical linguistics studies. The aims of this study are to: 1) find out the kinship between Malay Patani language (BMP), Kelantan Malay language (BMK), and Minangkabau language (BM); 2) calculate the percentage of vocabulary kinship between BMP, BMK, and BM; and 3) find out the separation time between BMP, BMK, and BM.

This research consists of three stages, namely data collection, data analysis, and presenting the results of data analysis. The method used in data collection stage was the competent method and the listening method. The main technique in data filtering was the fishing technique, followed by the advanced technique, namely the technique of proficiency, record technique, and note taking technique. Data analysis stage, the approach used was a qualitative and quantitative approach. A qualitative approach was used to show and explain the facts or evidence of kinship relations of the three languages. A quantitative approach was taken to calculate the percentage of kinship based on Swadesh's basic vocabulary found in all three languages. In looking at the comparison of the three languages, the comparative method was used, while for the calculation of the percentage of kinship the lexicostatistic method was used. In presenting the results of data analysis, formal and informal methods were used.

The findings showed that: 1) It was found that these three languages had a kinship; 2) The percentage of kinship between BMP and BMK was found as much as 89%. Both languages are included in the language group classification (language). Kinship between BMP and BM was found as much as 65%. Both languages are included in the classification of language family groups (family). Relationship between BMK and BM was found as much as 71%. Both languages are included in the classification of language family groups (family). 3) In this study, it was also found that BMP and BMK separation times between 265 - 318 years ago or around 11754 - 1701 (calculated from the present time 2019), as for the BMP and BM separation times were between 994 - 1100 years ago or around the year 1025 - 919 (calculated from the present time 2019), while the BMK and BM split time was between 787 - 883 years ago or around 1232 – 1136 (calculated from the current 2019). Another finding was 19 sound norms of correspondence between BMP and BMK. This was also dominantly in the penultimate positions, while between BMP and BM there were 68 sound correspondence rules. This predominantly occurred in the ultimate position, while

between BMK and BM there were 75 rules of sound correspondence. This was also dominantly in the ultimate position.

Based on the results of this study, it can be concluded that BMP and BMK are language groups, while BM is a separate subgroup, but BM still has a kinship with BMP and BMK which can be called a cognate of Malay. The findings are supported by geographical and historical factors. Geographical evidence of the distance between the BMP area and BMK is closer than the BM area. The historical evidence also says that in the past Kelantan and Patani were located under the same Malay royal government, so that it could strengthen the results which said that BMP and BMK were closer than BM.

Keywords: kinship, Patani Malay language, Kelantan Malay language, Minangkabau language, lexicostatistics